

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan ekonomi mendorong pada perubahan kebutuhan dan kondisi baru yang menimbulkan berbagai macam tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Untuk menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut diperlukan manusia berkualitas, yaitu “manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani”, seperti yang diamanatkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN, 1993).

Manusia yang berkualitas seperti yang diharapkan di atas hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang komprehensif, terpadu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus diacukan pada lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis. Pendidikan juga harus peka terhadap perkembangan masyarakat dan lingkungannya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan langsung dengan segala aspek kehidupan manusia yang menyangkut setiap individu. Hal tersebut dikarenakan pendidikan berperan dan

berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan manusia dan seluruh aspek kepribadiannya. Kalau bidang-bidang lain seperti: ekonomi, pertanian, perindustrian dan sebagainya berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Dengan kata lain pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.

Apa yang diungkapkan di atas tidak mungkin dapat direalisasikan sekaligus, tetapi perlu dilakukan secara berangsur-angsur, sistematis dan berencana. Hal tersebut harus dimulai sedini mungkin pada usia pra sekolah, kemudian diintensifkan secara formal melalui pendidikan di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian proses pendidikan tidak hanya mentransformasikan sepeperangkat ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam setiap bidang studi, tetapi tugas terpenting adalah mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik melalui proses berpikir yang efektif dan efisien (Resnik and Klofer, 1989: 1-3)

Menghadapi berbagai isu dan tantangan tersebut dan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan amanat GBHN 1993 sebagaimana diungkapkan di atas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1994: 97-98), menetapkan empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu: (1) pemerataan kesempatan pendidikan, (2) relevansi pendidikan, (3) kualitas pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan.

Berpijak pada adanya kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan sumber daya manusia maka peranan pendidikan khususnya di sekolah dasar perlu diperkuat dan didukung oleh tersedianya tenaga yang berkualitas diantaranya yaitu guru yang berkemampuan profesional dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar.

Dengan tidak mengecilkkan arti strategi lain, strategi kualitas yang juga melekat aspek relevansi selalu mendapat sorotan dalam berbagai diskusi ilmiah, rapat birokrat dan pengusaha, bahkan aspek kualitas ini sering kali ditempatkan sebagai indikasi penentu keberhasilan pendidikan. Memang diakui, implikasi dari era globalisasi yang mengandalkan manusia yang berkualitas sebagai tenaga ahli dalam berbagai bidang merupakan tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan. Kita harus mampu mendiagnosa dan mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan mutu pendidikan tersebut, termasuk persoalan mutu pendidikan dasar, baik pendidikan dasar di Sekolah Dasar kota maupun Sekolah Dasar terpencil. Salah satu unsur yang sangat erat kaitannya dengan mutu hasil pendidikan adalah kualitas guru.

Pernyataan di atas merupakan salah satu barometer untuk mewujudkan sasaran-sasaran PJP II (GBHN 1993) yang ditandai dengan terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tenang dan sejahtera lahir batin, dalam tata kehidupan bangsa, negara yang berdasarkan Pancasila, dalam suasana kehidupan bangsa Indonesia yang serba berkeselimbangan dan selaras, dalam hubungan antara sesama manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam dan lingkungannya, manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Secara umum pembinaan kualitas manusia, khususnya peningkatan kemampuan profesional tenaga kependidikan, dijelaskan dalam PP No. 38 Tahun 1992. Pada peraturan tersebut dengan tegas bahwa pembinaan yang dilakukan merupakan tanggung jawab Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta menteri-menteri lainnya. Jika dilihat lebih jauh, maka pembinaan itu adalah serangkaian upaya meningkatkan kemampuan penguasaan aspek teoritis serta kemampuan teknis dalam melaksanakan

tugas sehingga kualitas diri, kualitas lulusan dan kualitas sekolah mengalami perubahan dinamis.

Menurut Direktorat Pendidikan Dasar Depdikbud (1994), pembinaan kualitas guru dapat dilakukan dengan kegiatan seperti pembinaan langsung dari atasan dan pembinaan dari luar sekolah. Pembinaan atasan langsung merupakan suatu strategi mendasar yang harus dilakukan secara simultan dan terencana. Dikatakan demikian karena kadar kualitas kemampuan yang ditandai dengan kualitas kinerja akan selalu mengalami berbagai perubahan. Guna mewujudkan perubahan dinamis proses pembinaan harus diarahkan kepada keselarasan tuntutan pendidikan dan pengajaran selaras dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Tuntutan pendidikan dan pengajaran diarahkan pada upaya pengelola dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran secara optimal. Pembinaan itu meliputi aspek kemampuan menyusun perencanaan mengajar, pengembangan kegiatan belajar mengajar yang menantang, pengelolaan hasil kerja siswa, dan penilaian kegiatan belajar. Tuntutan zaman diarahkan pada pembinaan pemenuhan kebutuhan politik, sosial, budaya dan perekonomian. Secara operasional dilakukan melalui suatu jaringan dan sistem pembinaan kreatif yang melibatkan seluruh unsur pembina guru dalam suatu kegiatan yang terpadu, seperti Kepala Sekolah, Pengawas, pembina lain, dan pihak-pihak yang terkait seperti LPTK dan organisasi Profesi Kependidikan.

Pembinaan dari luar sekolah seperti LPTK dan organisasi profesi kependidikan saat ini belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia dalam melaksanakan pembinaan dan hanya guru-guru tertentu yang menerima pembinaan sesuai dengan permintaan dari lembaga atau organisasi profesi lain di luar sekolah. Di sisi lain materi yang disampaikan kurang relevan dan kurang menyentuh terhadap upaya perbaikan baik dalam pengelolaan kelas maupun dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Operasionalisasi pembinaan kemampuan guru Sekolah Dasar yang dituangkan dalam PP No. 28 / 1990 menyatakan dengan lugas bahwa "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Pernyataan ini menggambarkan bahwa tugas pembinaan kemampuan guru menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah perlu memikirkan suatu program pembinaan kemampuan guru dengan melibatkan semua unsur terkait, dan dikoordinasikan/dipadukan dengan program pembinaan kemampuan yang dilakukan Pengawas, sehingga tidak saling tumpang tindih, melainkan satu kesatuan yang mengandung prinsip saling menunjang dan saling melengkapi. Fokus pembinaan kemampuan profesional ditujukan pada upaya bagaimana merealisasikan penyusunan program kerja yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan dan pengajaran pada guru Sekolah Dasar.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembinaan kemampuan profesional yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas secara umum telah berjalan sesuai harapan. Namun, kalimat-kalimat sumbang masih disuarakan oleh sebagian masyarakat yang menyebutkan "Kemampuan guru Sekolah Dasar belum profesional". Benarkah substansi berkaitan dengan kerja para guru Sekolah Dasar yang memiliki kelemahan tertentu. Oleh karena itu pembinaan kemampuan guru Sekolah Dasar harus mendapat pembinaan yang serius.

Salah satu unsur yang erat kaitannya dengan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Guru Sekolah Dasar yang berkualitas tentu bukan hanya mampu mengasai materi pengajaran, akan tetapi harus mampu meningkatkan kualitas siswa agar mampu memacu prestasi dalam rangka memenangkan persaingan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Penilaian guru Sekolah Dasar bukan lagi berdasarkan kepada apa yang

diketahuinya (*know-what*), melainkan apa yang secara nyata ditampilkan (*know-how*). Begitu juga sebagian masyarakat cenderung lebih melihat apa yang dapat dilakukan seorang guru (*what one can do*). Untuk memenuhi kriteria tersebut, karena itu perlu dilakukan pembinaan terhadap kemampuan secara terus menerus menuju tingkatan yang profesional secara optimal.

Di samping menyadari kebenaran pandangan sebagian masyarakat yang mengungkapkan tentang rendahnya kemampuan guru pada Sekolah Dasar, juga ditemukan fenomena pembinaan kemampuan profesional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD yang masih harus ditingkatkan keefektifannya. Dari hasil pelaksanaan prasurvei yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar dan kondisi pembinaan kemampuan guru Sekolah Dasar yang belum optimal antara lain:

- (1) Persepsi Kepala Sekolah yang menganggap guru sudah cukup profesional dalam melaksanakan tugasnya dan yang penting guru datang ke sekolah;
- (2) Kepala Sekolah belum mampu menyusun program pembinaan yang baik, terutama program pembinaan kemampuan yang memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan mendesak dari kalangan guru;
- (3) Masih adanya kesukaran yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melakukan koordinasi dengan pihak terkait guna merealisasikan program pembinaan kemampuan profesional guru yang optimal;
- (4) Masih terdapat "*mismatch*" antara kebutuhan pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yang dituangkan dalam program kerja Kepala Sekolah dengan kebutuhan pembinaan Pengawas;
- (5) Frekuensi pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional yang dilakukan Pengawas sangat terbatas, dan selalu dalam bentuk pertemuan kelompok. Kondisi ini kurang memungkinkan adanya pembinaan kemampuan memecahkan permasalahan yang dirasakan guru yang umumnya beraneka ragam.

Melihat fenomena di atas, akar permasalahan itu bukan hanya pada guru sebagai pribadi, tetapi justru pada upaya pembinaan yang dilakukan belum menekankan pada kesamaan visi, misi dan tujuan dari unsur-unsur terkait. Tetapi harus diakui pula bahwa tidak semua Sekolah Dasar kurang baik dalam pembinaan kemampuan personilnya. Oleh karena itu, permasalahan ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian, karena di samping sesuai dengan materi Program Studi Pengembangan Kurikulum, hasil penelitian juga direkomendasikan sebagai solusi untuk mewujudkan dukungan pembinaan kemampuan profesional guru terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang optimal pada masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar bagi pengelola pendidikan dalam mengaplikasikan program pembinaan kemampuan profesional yang terbatas akibat praktek kebijakan tertentu, atau faktor waktu pelaksanaan yang kurang menunjang.

Didi Supriadie (1998) dalam penelitiannya mengungkapkan kualitas unjuk kerja guru SD, menunjuk pada derajat kemampuan tindakan guru yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas pokoknya berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam :

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Mengorganisasikan pembelajaran
- c. Memotivasi anak untuk belajar aktif
- d. Mengevaluasi dan
- e. Membimbing anak dalam proses belajar mengajar

Sumar (1998) dalam penelitiannya menyarankan agar kualitas kerja guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang lebih mantap dan terarah, program pembinaan perlu dilaksanakan secara teratur melalui KKG, KKKS, dan KKPS. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian taraf serap kurikulum setiap catur wulan hanya

berkisar antara 50 sampai dengan 70%, sedangkan target kurikulum disampaikan kepada siswa rata-rata 100%. Dari hasil perolehan NEM dalam EBTANAS masih belum mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas Murtado Murdiawan dan kawan-kawan, tentang "Pentingnya Kesiambungan Pembinaan Profesional Yang terencana untuk menyelaraskan Kemampuan Guru-guru dalam rangka Pengembangan Kurikulum" di wilayah Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Tahun 1994 sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesional guru-guru melalui KKG dilaksanakan secara terencana.
2. Pembinaan profesional guru-guru melalui KKG dilaksanakan berkesinambungan.
3. Pembinaan profesional guru-guru melalui KKG bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar.

Berdasarkan temuan di lapangan proses pembinaan melalui KKG lebih efektif dibandingkan dengan cara sebelum ada KKG, karena itu pembinaan profesional guru-guru melalui KKG supaya terus dikembangkan. Disamping itu perlu ada peningkatan mutu para pembina khususnya Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah berupa pendidikan formal, sebagai persyaratan bagi para pembina di samping penataran-penataran.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Penjelasan-penjelasan dalam latar belakang masalah mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional bagi para guru perlu ditingkatkan. Tuntutan dari dukungan pembinaan kemampuan profesional guru berkaitan dengan dua hal pokok.

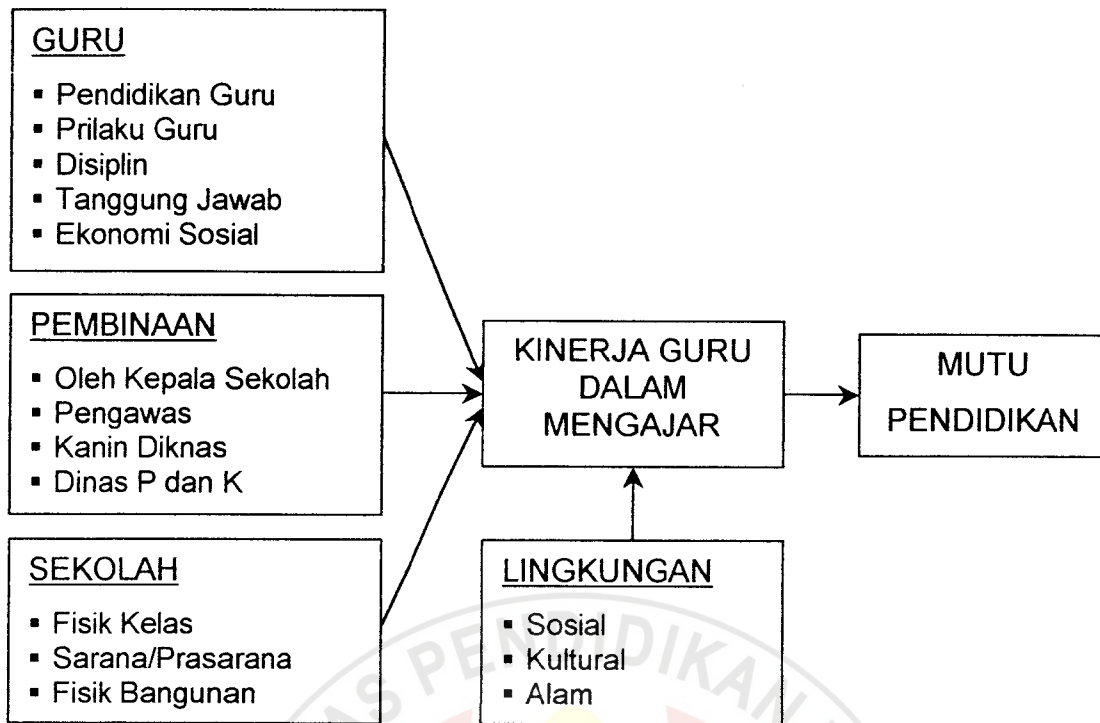
Pertama melalui pembinaan kemampuan profesional guru diharapkan terjadinya peningkatan kualitas dalam pengelolaan kelas maupun proses belajar mengajar sehingga :

1. Proses belajar mengajar menunjukkan aktifitas tinggi.
2. Kehadiran siswa stabil 100%.
3. Daya serap terhadap pelajaran dan prestasi belajar siswa meningkat.
4. Suasana belajar mengajar menyenangkan dan mengaktifkan siswa.
5. Prosentase mengulang kelas rendah atau 0%.
6. Kerampilan membaca permulaan tuntas di kelas I.

Kedua sikap-sikap yang perlu ditumbuhkan melalui pembinaan kemampuan profesional guru antara lain :

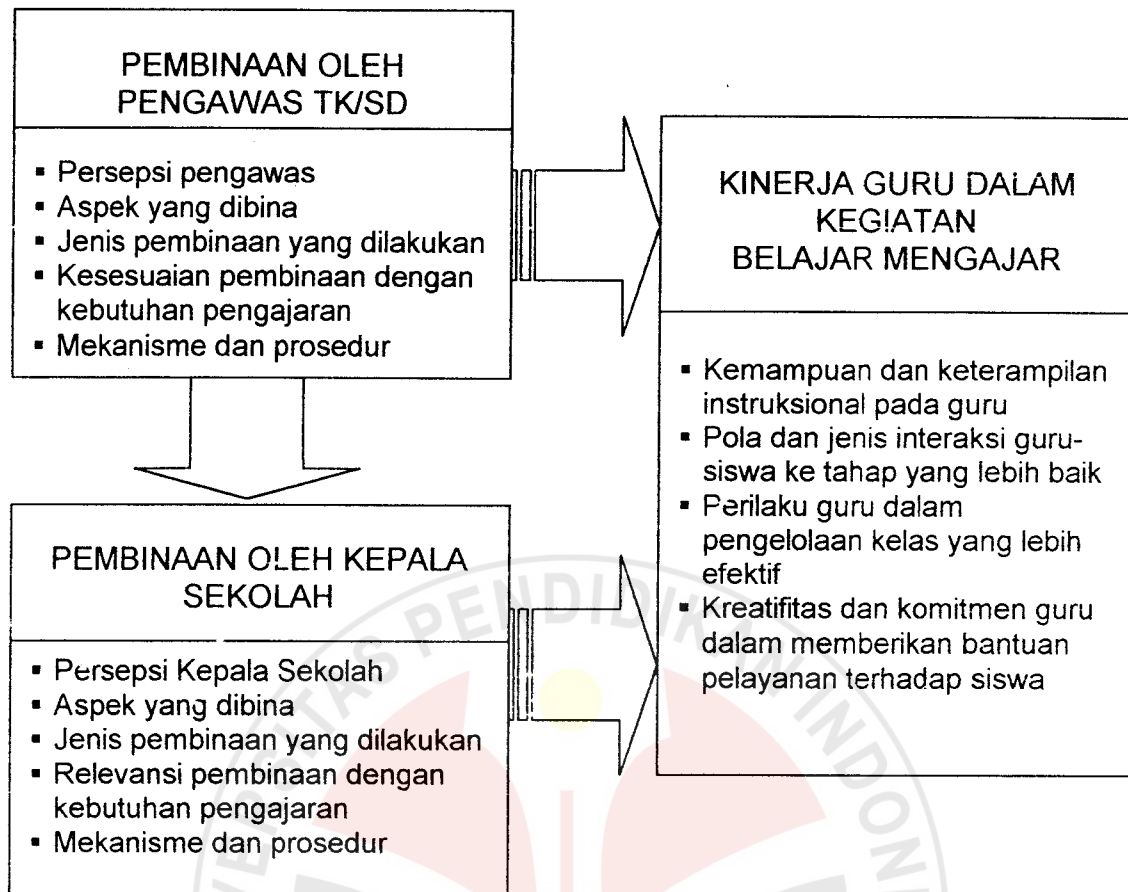
1. Terbuka terhadap adanya pembaharuan.
2. Mau menanggapi dan menghargai pendapat orang lain.
3. Tidak mudah putus asa.
4. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.
5. Memiliki rasa percaya diri.
6. Mau kerjasama diantara rekan guru.

Berdasarkan rumusan di atas, paradigma teoritis yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Peta variabel secara teoritis

Komponen guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dalam keberadaannya di sekolah, guru memikul berbagai tugas dan tanggung jawab yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan khusus. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan profesional guru diperlukan upaya pembinaan. Pembinaan guru dapat dilakukan melalui atasan langsung yaitu Kepala Sekolah dan Pengawas khusus untuk mengendalikan kegiatannya. Oleh karena itu paradigma penelitian yang sekaligus menggambarkan ruang lingkup bagi penelitian ini, secara visual dapat dilihat ilustrasinya pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 Peta Variabel Penelitian

Paradigma penelitian di atas, berangkat dari komponen-komponen yang terkait dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru di Sekolah Dasar, sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional agar guru menjadi lebih ahli mengelola KBM dalam membelajarkan anak didik.

Pengawas TK/SD adalah tenaga profesional yang telah disiapkan untuk membantu guru yang secara operasional bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fungsi supervisor yang dipunyai Pengawas TK/SD lebih dititik beratkan kepada pembinaan guru dan bukan untuk mencari-cari kesalahan guru.

Kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan sekolah mulai dari pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruhan sampai kepada aspek pembinaan kepada guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik sangat tergantung dari bagaimana Kepala Sekolah memenej sekolahnya, termasuk bagaimana Kepala Sekolah membina guru dan memotivasi guru agar menjalankan tugasnya dengan sepebuh hati.

Aspek-aspek yang dibina oleh Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah sama yaitu aspek-aspek profesional guru yang antara lain : kemampuan menjabarkan GBPP, kemampuan menyusun perencanaan persiapan mengajar, kemampuan melaksanakan KBM, kemampuan menggunakan media/sumber, kemampuan menguasai landasan kependidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi siswa, kemampuan mengenai administrasi sekolah dan kemampuan memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Kerjasama Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah sangat diharapkan untuk menyamakan visi dan misi dan program pembinaan agar tidak terjadi tumpang tindih antara kegiatan Pengawas TK/SD dengan Kepala Sekolah yang mempunyai objek binaan yang sama yaitu guru.

Usaha pembinaan ini akan meningkatkan profesional guru sehingga guru betul-betul menjadi guru yang profesional yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Rincian Masalah

Secara umum penelitian difokuskan kepada masalah pokok yang dirumuskan : "Bagaimana Upaya Pembinaan Kemampuan Profesional Guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Dasar dan Pengawas TK/SD di

Kabupaten Bandung". Untuk menjawab permasalahan tersebut secara operasional diajukan rincian masalah penelitian dengan pengelompokan sebagai berikut :

- (1) Pembinaan guru oleh Kepala Sekolah
 - (a) Bagaimana persepsi Kepala Sekolah Dasar tentang tugasnya sebagai pembina kemampuan profesional guru di sekolah?
 - (b) Aspek-aspek apa saja yang dibina oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, dalam melaksanakan tugasnya?
 - (c) Jenis pembinaan yang bagaimana dilakukan oleh Kepala Sekolah guna meningkatkan kemampuan profesional guru di sekolah?
 - (d) Bagaimana kesesuaian antara pembinaan yang dilakukan selama ini dengan tuntutan kurikulum?
 - (e) Bagaimana mekanisme dan prosedur yang diterapkan Kepala sekolah dalam membina kemampuan profesional guru di sekolah?
- (2) Pembinaan kemampuan Kepala Sekolah dan guru oleh Pengawas TK/SD :
 - (a) Bagaimana persepsi Pengawas TK/SD tentang tugasnya sebagai pembina kemampuan guru?
 - (b) Aspek-aspek apa saja yang dibina oleh Pengawas TK/SD untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam mengajar?
 - (c) Jenis pembinaan apa saja yang dilakukan selama ini?
 - (d) Bagaimana kesesuaian antara pembinaan yang dilakukan selama ini dengan tuntutan kurikulum?
 - (e) Bagaimana mekanisme dan prosedur yang diterapkan Pengawas TK/SD dalam pembinaan tersebut?
- (3) Perkembangan kemampuan guru dalam pengajaran
 - (a) Bagaimana perkembangan kemampuan profesional guru sebelum dan setelah dibina oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD mengenai kemampuan :

- Menjabarkan GBPP
 - Menyusun perencanaan persiapan mengajar
 - Mengerjakan administrasi kelas
 - Melaksanakan KBM dengan baik
- (b) Bagaimana pula kualitas kinerja para guru yang telah dibina oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD dalam :
- Menambah kemampuan dan keterampilan instruksional guru
 - Memajukan pola dan jenis interaksi antara guru dengan siswa ke tahap yang lebih baik
 - Mengembangkan perilaku guru dalam pengelolaan kelas yang lebih efektif
 - Menumbuhkan kreatifitas dan komitmen guru dalam memberikan bantuan pelayanan terhadap siswa

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik kemampuan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar sebelum dan setelah mendapat pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD di Kabupaten Bandung, di samping itu, juga untuk menemukan masalah-masalah yang dihadapi dalam membina kemampuan profesional guru dan upaya pemecahannya.

Tujuan umum ini dirinci menjadi tujuan-tujuan khusus di bawah ini :

- (1) Menemukan bagaimana pembinaan kemampuan profesional guru oleh Kepala Sekolah
 - (a) Persepsi Kepala Sekolah terhadap pembinaan yang dilakukannya terhadap guru
 - (b) Aspek-aspek apa saja yang dibina oleh Kepala Sekolah terhadap guru

- (c) Jenis pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru
 - (d) Kesesuaian antara pembinaan yang dilakukan dengan tuntutan kurikulum
 - (e) Mekanisme dan prosedur yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam membina kemampuan profesional guru
- (2) Menemukan bagaimana pembinaan kemampuan profesional Kepala Sekolah dan Guru oleh Pengawas TK/SD
- (a) Persepsi Pengawas TK/SD tentang tugasnya sebagai pembina kemampuan guru
 - (b) Aspek-aspek yang dibina oleh Pengawas TK/SD untuk meningkatkan kinerja guru
 - (c) Jenis pembinaan yang dilakukan selama ini
 - (d) Kesesuaian antara pembinaan yang dilakukan dengan tuntutan kurikulum
 - (e) Mekanisme dan prosedur yang diterapkan Pengawas TK/SD dalam pembinaan
- (3) Menemukan peningkatan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar sebelum dan setelah mendapatkan pembinaan
- (a) Kemampuan dan keterampilan instruksional guru
 - (b) Pola dan jenis interaksi guru yang baik
 - (c) Perilaku guru dalam mengelola kelas
 - (d) Kreatifitas dan komitmen guru dalam memberikan pelayanan pada siswa

E. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang diharapkan dari studi ini dapat dijadikan bahan masukan pembinaan kemampuan profesional guru dan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan wawasan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu hasil studi ini akan bermanfaat bagi pihak tertentu yang terlibat

dalam pembinaan pendidikan. Manfaat langsung dari hasil penelitian ini ditunjukkan kepada:

1. Pengawas dan Kepala Sekolah

Keunggulan dan kelemahan dalam praktek pembinaan selama ini, yang diungkapkan melalui penelitian ini merupakan bahan introspeksi untuk pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung selanjutnya. Pada gilirannya diharapkan akan mampu membenahi pembuatan program pembinaan selanjutnya mampu memperbaiki kualitas kinerja dalam pengajaran dan tuntutan perkembangan pendidikan dasar secara makro dalam rangka mewujudkan implementasi kerjasama yang menguntungkan dalam program SPP (Sistem Pembinaan Profesional).

2. Guru

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru sebagai tenaga pengajar, agar mereka mengetahui posisi masing-masing sebagai orang terpenting dan berada dalam posisi terdepan guna menghadapi tuntutan kualitas lulusan para siswanya. Informasi tentang kelemahan dan keunggulan yang ditampilkan guru dalam kinerja pengajaran dapat menjadi landasan bagi kepentingan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dimasa datang.

3. Peneliti Sendiri

Peneitian yang dilakukan ini merupakan upaya menambah wawasan berpikir ilmiah, terutama dalam rangka pembinaan kemampuan profesional guru secara teoritis dan kaitannya dengan pelaksanaan dilapangan. Dengan ditemukan berbagai titik kelemahan dan keunggulan program pengembangan tersebut akan mudah mengetahui akar permasalahan dari dimensi itu, dan memberikan solusi bila permasalahan

serupa terulang kembali. Akan tetapi melalui penelitian kualitatif ini penulis merasakan bahwa pengkajiannya lebih rinci dan natural dibanding teknik kuantitatif, karena membutuhkan kegiatan membaca yang lebih banyak.

4. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian yang relevan. Diharapkan pada penelitian lebih lanjut yang judulnya berkaitan dengan materi ini akan dapat lebih memperdalam kajiannya.

Manfaat penelitian secara teoritis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

- a. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Pengawasan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan profesional guru sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Pembinaan profesional yang dilaksanakan secara terus menerus akan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Sistem pembinaan yang efektif melalui KKG dapat mempertemukan kebutuhan profesional masing-masing guru.
- e. Pembinaan yang efektif dapat membantu guru-guru untuk mengetahui sasaran pokok pengajaran, mengenal dan memahami masalah pengajaran sehari-hari dan berlatih memecahkan masalah sendiri-sendiri secara kreatif.